

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan, yakni:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2021-2023.
2. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2021-2023.
3. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2021-2023.
4. Belanja Modal Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2021-2023.

B. Implikasi

Setelah menguraikan simpulan penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Pentingnya investasi berkelanjutan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan program perpanjangan wajib belajar, perbaikan peningkatan kualitas guru dan

kurikulum serta memberikan beasiswa dan bantuan pendidikan untuk siswa dari keluarga yang kurang mampu.

2. Pemerintah daerah perlu mengevaluasi dan merumuskan ulang strategi terkait jumlah lapangan pekerjaan di Jawa Tengah terkait ketenagakerjaan, penanggulangan kemiskinan, dan efektivitas belanja modal daerah. Fokusnya beralih pada peningkatan penciptaan lapangan kerja yang memadai untuk tenaga kerja yang tersedia dan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, program pengentasan kemiskinan yang lebih terarah, serta memastikan belanja modal daerah yang lebih produktif dan berdampak positif bagi perekonomian.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tidak dikumpulkan khusus untuk tujuan penelitian, sehingga beberapa variabel penting mungkin kurang lengkap atau kurang detail. Perbedaan format data dan jarak antara peneliti dengan pengumpulan data juga dapat membatasi dan analisis yang mendalam. Keterbatasan pengukuran variabel spesifik dan implikasinya:

1. Variabel Rata-rata Lama Sekolah hanya mencerminkan jumlah durasi pendidikan formal yang ditempuh, tanpa memperhatikan kualitas pendidikan atau keterampilan yang diperoleh. Padahal, aspek tersebut merupakan modal manusia yang pengaruhnya jauh lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil yang menunjukkan

hubungan positif signifikan mungkin justru mengabaikan besarnya kontribusi modal manusia yang berkualitas secara menyeluruh.

2. Variabel Tenaga kerja hanya mencerminkan kuantitas tanpa mempertimbangkan kualitas, produktivitas, atau keterampilan lainnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan yang disebabkan oleh keterbatasan pengukuran. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pekerja tanpa diiringi peningkatan kualitas dan produktivitas justru dapat menghambat laju pertumbuhan.
3. Tingkat Kemiskinan hanya diukur berdasarkan pendapatan dan konsumsi, padahal kemiskinan mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup serta berbeda antar wilayah. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan yang disebabkan oleh pengukuran yang terbatas, akibatnya menghambat pemahaman tentang pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan.
4. Belanja Modal Daerah hanya mengukur besaran pengeluaran untuk aset fisik, bukan efisiensi atau kualitas publik. Hasil yang menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan mengindikasikan bahwa besar anggaran saja tidak cukup untuk menghasilkan dampak positif. Faktor penting yang menentukan keberhasilan adalah efektivitas pelaksanaan proyek dan kualitas pengelolaan investasi.

Keterbatasan dalam pengukuran ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya menggambarkan hubungan yang

kompleks antara faktor sosial ekonomi dan pertumbuhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data yang lebih rinci dan menyeluruh, seperti indikator kualitas pendidikan, produktivitas tenaga kerja, indeks kemiskinan multidimensional, serta ukuran efisiensi investasi publik. Dengan mengakui batasan tersebut secara terbuka, penelitian akan menjadi lebih kredibel dan dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi studi-studi berikutnya yang relevan dengan kebijakan.

